



The Importance of Parental Influence in the Formation of Children's Character

Maria Praviyanti Inggis¹, Margaretha Dhiu²

mariainggis3@gmail.com, dhiumertha@gmail.com

English Education Department, Faculty of Teacher Training and Education,
Widya Mandira Catholic University

ABSTRACT

The development of children's character is a fundamental process shaped primarily by the family environment, with parents serving as the main source of values, norms, and behavioral models. However, modern social dynamics such as increased digital distractions and declining emotional connectedness between parents and children pose new challenges to the optimal formation of character. This study employs a qualitative method using a literature review approach to examine existing empirical and theoretical findings on parental influence in shaping children's character. Data were gathered from indexed journals, academic books, research reports, and policy documents and analyzed through thematic identification, conceptual categorization, and integrative synthesis. The purpose of this study is to explain the mechanisms through which parents shape children's character, particularly through parenting practices, family communication, moral modeling, and the internalization of cultural values. The findings indicate that consistent and responsive parental involvement significantly contributes to the development of children's moral reasoning, discipline, empathy, and social-emotional competencies. These results underscore the central role of the family as the foundation of character education and highlight the need to strengthen parenting quality, promote school-family collaboration, and provide policy support that enhances parental literacy in navigating contemporary parenting challenges.

Keywords: character development; parental influence; family; parenting practices

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak merupakan aspek fundamental dalam proses perkembangan manusia, karena karakter menentukan arah pembentukan kepribadian, pola interaksi sosial, serta kapasitas sosial-emosional yang berpengaruh sepanjang daur hidup individu. Pada fase awal perkembangan, keluarga secara khusus orang tua menjadi institusi primer yang memainkan peran strategis dalam mentransmisikan nilai, norma, kebiasaan, dan pola perilaku yang membentuk fondasi karakter anak Sugiarti et al. (2022). Proses ini berlangsung melalui interaksi intensif dalam kehidupan sehari-hari, penerapan pola pengasuhan yang konsisten, serta pemberian keteladanan yang menjadi model bagi anak dalam memahami batasan moral, mengembangkan disiplin diri, serta membangun kemampuan regulasi emosi (Paleari et al., 2022).

Namun demikian, dinamika sosial modern menghadirkan tantangan baru bagi keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan karakter. Perubahan struktur keluarga, meningkatnya beban ekonomi, intensitas penggunaan gawai, serta melemahnya kedekatan emosional akibat keterbatasan waktu orang tua menyebabkan menurunnya kualitas interaksi yang berperan penting dalam internalisasi nilai (Hellström et al., 2020). Ditambah lagi, paparan media digital yang tidak terkontrol berpotensi mendorong perilaku impulsif, penurunan konsentrasi, dan melemahnya kemampuan sosial anak, sehingga proses pembentukan karakter menjadi kurang optimal.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter anak, terutama dalam aspek integritas, disiplin, tanggung jawab, empati, kemandirian, dan kapasitas interpersonal (Altan & Lane, 2018). Pola pengasuhan yang responsif dan suportif terbukti berkontribusi terhadap perkembangan moral dan prososial, sedangkan pola asuh yang keras atau permisif cenderung menghasilkan masalah perilaku dan lemahnya kontrol diri. Meski demikian, sebagian besar kajian masih berfokus pada karakteristik pola asuh secara umum tanpa menelusuri bagaimana mekanisme spesifik seperti keteladanan moral, komunikasi keluarga, praktik pembiasaan, atau regulasi emosi berperan dalam membentuk dimensi karakter tertentu. Selain itu, minimnya kajian yang mengaitkan peran orang tua dengan karakter anak dalam konteks budaya Indonesia menunjukkan perlunya analisis yang mempertimbangkan nilai kekeluargaan, kolektivisme, dan struktur sosial yang khas di Indonesia (Buanasari et al., 2018).

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif dalam memahami bagaimana pengaruh orang tua bekerja secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai mekanisme internal keluarga, termasuk keteladanan perilaku, komunikasi yang efektif, pola pengasuhan yang konsisten, serta internalisasi nilai-nilai keluarga yang mencerminkan budaya lokal. Analisis mendalam terhadap mekanisme tersebut penting untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai fungsi keluarga sebagai fondasi utama pembentukan karakter anak. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis dan sistematis peran orang tua dalam pembentukan karakter anak melalui telaah literatur terkini. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis melalui pemetaan mekanisme internal keluarga dalam membentuk karakter, tetapi juga memberikan kontribusi empiris bagi penguatan pendidikan karakter berbasis keluarga. Selain itu, hasil kajian dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengasuhan yang adaptif, relevan dengan konteks sosial-budaya Indonesia, serta mampu menjawab tantangan perkembangan anak pada era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang bertujuan menelaah secara mendalam berbagai temuan empiris maupun teoretis mengenai pengaruh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan analisis komprehensif terhadap konsep, model, dan hasil penelitian sebelumnya yang tersebar dalam jurnal ilmiah terindeks, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang relevan. Proses analisis dilakukan melalui penelusuran sistematis, seleksi literatur yang kredibel, identifikasi tema-tema utama, kategorisasi konsep, serta sintesis argumentatif untuk mengungkap pola-pola pengasuhan, keteladanan, dinamika komunikasi keluarga, dan internalisasi nilai yang membentuk karakter anak.

Dengan memadukan berbagai sumber ilmiah, pendekatan studi literatur memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami mekanisme pengaruh orang tua terhadap

perkembangan karakter secara holistik, kontekstual, dan terukur. Metode ini juga memfasilitasi pengembangan pemahaman integratif mengenai bagaimana interaksi keluarga berkontribusi terhadap pembentukan moralitas, kedisiplinan, dan kompetensi sosial-emosional anak (Creswell & Creswell J David, 2018; Dopp et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pola Asuh dalam Pembentukan Karakter Anak

Pola asuh merupakan faktor paling fundamental dalam membentuk karakter anak karena menentukan bagaimana nilai, aturan, dan perilaku ditransmisikan dalam kehidupan sehari-hari (Fonseca et al., 2020). Zhang et al. (2023) mengidentifikasi tiga gaya pengasuhan utama otoritatif, otoriter, dan permisif yang masing-masing berdampak berbeda terhadap perkembangan karakter. Pola asuh otoritatif, yang ditandai oleh kehangatan, dukungan, dan kontrol yang proporsional, terbukti paling efektif dalam menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan pengendalian diri pada anak (Egami, 2024). Sebaliknya, gaya pengasuhan otoriter yang terlalu menekankan kontrol tanpa kedekatan emosional cenderung memicu ketaatan semu, ketakutan, dan minimnya kemampuan mengambil keputusan moral secara mandiri (Ali et al., 2023). Pola asuh permisif pun berpotensi melemahkan disiplin dan keteguhan karakter karena anak tumbuh tanpa batasan perilaku yang jelas. Dalam konteks Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa pola asuh hangat dan komunikatif lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti sopan santun, tanggung jawab, dan empati (Salari et al., 2022). Dengan demikian, pola asuh bukan hanya membentuk perilaku anak, tetapi juga menjadi dasar internalisasi nilai moral yang akan mereka bawa hingga dewasa.

Keteladanan Orang Tua sebagai Mekanisme Pembelajaran Karakter

Keteladanan merupakan sarana paling kuat dalam pendidikan karakter karena anak belajar terutama melalui observasi (Beth Perry, 2009). Kärtner et al. (2020) menjelaskan bahwa *observational learning* memungkinkan anak menirukan perilaku yang mereka lihat sebagai model yang relevan. Dalam hal ini, orang tua menjadi referensi utama yang menunjukkan bagaimana nilai moral dipraktikkan, seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan empati. Anak tidak hanya mendengar nasihat, tetapi juga menilai konsistensi antara ucapan dan tindakan orang tua. Ketidaksesuaian antara keduanya dapat melemahkan proses internalisasi nilai (Grusec, 2020). Sebaliknya, ketika anak melihat orang tua mempraktikkan perilaku prososial, mereka lebih mampu memahami dan meniru pola perilaku tersebut secara alami (Laible et al., 2018). Dalam budaya Indonesia yang menjunjung nilai keteladanan orang tua dan penghormatan kepada orang tua (*filial piety*), aspek modelling ini menjadi semakin krusial untuk memastikan nilai karakter melekat kuat dalam diri anak.

Komunikasi Keluarga dan Transmisi Nilai Moral

Komunikasi keluarga yang efektif merupakan faktor inti dalam pembentukan karakter karena menjadi medium penyampaian nilai, aturan, dan harapan orang tua. Komunikasi dialogis yang melibatkan penjelasan, klarifikasi, dan diskusi mengenai konsekuensi tindakan memungkinkan anak mengembangkan pemahaman moral yang lebih mendalam (Rojas-Drummond et al., 2017). Menurut Darling & Steinberg (1993), komunikasi positif tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga membangun kedekatan emosional yang menopang efektivitas pengasuhan (Labrie et al., 2021). Anak yang merasa didengar dan dihargai lebih cenderung menerima nilai keluarga secara sukarela, bukan sekadar mematuhi karena tekanan. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa komunikasi yang hangat dan terbuka meningkatkan pembentukan karakter sosial, seperti empati, kejujuran, dan kemampuan mengelola

emosi (Unde et al., 2020). Dengan demikian, komunikasi keluarga berfungsi sebagai mekanisme kognitif dan emosional yang mengarahkan perilaku anak pada pembentukan karakter positif.

Internalisasi Nilai Keluarga dalam Konteks Sosial-Budaya

Internalisasi nilai keluarga terjadi melalui rutinitas, tradisi, dan interaksi yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti gotong royong, hormat terhadap orang tua, religiositas, tanggung jawab, dan solidaritas sosial merupakan ciri khas budaya Indonesia yang banyak ditanamkan dalam keluarga sejak dini (Irasanti et al., 2023). Nilai keluarga yang kuat berperan sebagai *buffer* terhadap pengaruh negatif lingkungan, termasuk media digital, tekanan sosial, dan pergaulan yang tidak sesuai dengan norma moral. Menurut Wang et al. (2023), keluarga sebagai *microsystem* memiliki pengaruh paling langsung dan signifikan dalam membentuk karakter anak sebelum mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan regulasi nilai yang konsisten menghasilkan anak dengan integritas moral dan perilaku prososial lebih tinggi dibandingkan keluarga dengan aturan yang tidak stabil (Rijlaarsdam et al., 2016). Dengan kata lain, internalisasi nilai keluarga berfungsi sebagai fondasi karakter yang kokoh di tengah dinamika sosial kontemporer.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter anak merupakan proses fundamental yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pola asuh, interaksi, dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan hasil telaah literatur, keluarga terbukti menjadi lingkungan pertama dan paling signifikan dalam mentransmisikan nilai moral, norma sosial, serta keterampilan sosial-emosional yang membentuk kepribadian anak. Mekanisme pengaruh orang tua bekerja melalui pemberian contoh perilaku, komunikasi yang efektif, pola pengasuhan yang konsisten, serta internalisasi nilai yang sejalan dengan budaya keluarga. Namun, dinamika sosial modern termasuk meningkatnya distraksi digital, menurunnya kedekatan emosional, dan perubahan struktur keluarga menjadi tantangan yang dapat menghambat optimalisasi proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, penguatan peran orang tua tetap menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan karakter positif pada anak secara berkelanjutan.

Saran

Untuk memperkuat pembentukan karakter anak, orang tua perlu meningkatkan kualitas pengasuhan melalui komunikasi yang hangat, keteladanan moral yang konsisten, serta pengawasan bijak terhadap penggunaan teknologi digital. Sekolah dianjurkan memperkuat kolaborasi dengan keluarga melalui program parenting dan pendampingan pengasuhan agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan selaras antara rumah dan lingkungan pendidikan. Pemerintah juga perlu menyediakan dukungan kebijakan dan fasilitas edukasi bagi orang tua guna meningkatkan literasi pengasuhan dalam menghadapi tantangan sosial modern. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi pola asuh dan dimensi karakter tertentu dalam konteks budaya Indonesia untuk menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, N., Ullah, A., Khan, A. M., Khan, Y., Ali, S., Khan, A., Bakhtawar, Khan, A., Din, M. U., Ullah, R., Khan, U. N., Aziz, T., & Ahmad, M. (2023). Academic performance of children in relation to gender, parenting styles, and socioeconomic status: What attributes are important. *PLOS ONE*, 18(11), e0286823-. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286823>

- Altan, S., & Lane, J. F. (2018). Teachers' narratives: A source for exploring the influences of teachers' significant life experiences on their dispositions and teaching practices. *Teaching and Teacher Education*, 74, 238–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.05.012>
- Beth Perry, R. N. (2009). Role modeling excellence in clinical nursing practice. *Nurse Education in Practice*, 9(1), 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nepr.2008.05.001>
- Buanasari, A., Catharina Daulima, N. H., & Yulia Wardani, I. (2018). The experience of adolescents having mentally ill parents with pasung. *Enfermería Clínica*, 28, 83–87. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30043-3](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30043-3)
- Creswell, J. W., & Creswell J David. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage publications.
- Dopp, A. R., Munday, P., Beasley, L. O., Silovsky, J. F., & Eisenberg, D. (2019). Mixed-method approaches to strengthen economic evaluations in implementation research. *Implementation Science*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13012-018-0850-6>
- Egami, S. (2024). Impact of “intensive parenting attitude” on children’s social competence via maternal parenting behavior. *Frontiers in Psychology, Volume 15-2024*. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2024.1337531>
- Fonseca, A., Moreira, H., & Canavarro, M. C. (2020). Uncovering the links between parenting stress and parenting styles: The role of psychological flexibility within parenting and global psychological flexibility. *Journal of Contextual Behavioral Science*, 18, 59–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2020.08.004>
- Grusec, J. E. (2020). Discipline and Compliance☆. In J. B. Benson (Ed.), *Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development (Second Edition)* (pp. 469–479). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.23632-8>
- Hellström, J., Lapanan, N., & Olsson, R. (2020). Socially responsible investments among parents and adult children. *European Economic Review*, 121, 103328. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2019.103328>
- Irasanti, S. N., Respati, T., Januarita, R., Yuniarti, Y., Chen, H. W. J., & Marzo, R. R. (2023). Domain and perception on community resilience: comparison between two countries. *Frontiers in Public Health, Volume 11-2023*. <https://www.frontiersin.org/journals/public-health/articles/10.3389/fpubh.2023.1157837>
- Kärtner, J., Schuhmacher, N., & Giner Torrens, M. (2020). Chapter 11 - Culture and early social-cognitive development. In S. Hunnius & M. Meyer (Eds.), *Progress in Brain Research* (Vol. 254, pp. 225–246). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/bs.pbr.2020.06.011>
- Labrie, N. H. M., van Veenendaal, N. R., Ludolph, R. A., Ket, J. C. F., van der Schoor, S. R. D., & van Kempen, A. A. M. W. (2021). Effects of parent-provider communication during infant hospitalization in the NICU on parents: A systematic review with meta-synthesis and narrative synthesis. *Patient Education and Counseling*, 104(7), 1526–1552. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pec.2021.04.023>
- Laible, D., Karahuta, E., Stout, W., Van Norden, C., & Interra, V. (2018). Socialization in the Context of Parent-Child Relationships☆. In *Reference Module in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*. Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.21225-X>

- Paleari, F. G., Celsi, L., Galati, D., & Pivetti, M. (2022). Gender Differences in the Associations Between Perceived Parenting Styles and Young Adults' Cyber Dating Abuse. *Frontiers in Psychology*, *Volume* 13-2022. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.818607>
- Rijlaarsdam, J., Tiemeier, H., Ringoot, A. P., Ivanova, M. Y., Jaddoe, V. W. V, Verhulst, F. C., & Roza, S. J. (2016). Early family regularity protects against later disruptive behavior. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 25(7), 781–789. <https://doi.org/10.1007/s00787-015-0797-y>
- Rojas-Drummond, S., Maine, F., Alarcón, M., Trigo, A. L., Barrera, M. J., Mazón, N., Vélez, M., & Hofmann, R. (2017). Dialogic literacy: Talking, reading and writing among primary school children. *Learning, Culture and Social Interaction*, 12, 45–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2016.09.005>
- Salari, S., Shaygan, M., & Setoodeh, G. (2022). The mediating role of maladaptive cognitive schemas regarding the relationship between parenting styles and chronic pain in adolescents: a structural equation modelling approach. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 16(1), 60. <https://doi.org/10.1186/s13034-022-00496-5>
- Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8(5), e09349. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>
- Unde, A., Arianto, Bahfiarti, T., Pulubuhu, D. A. T., & Arsyad, M. (2020). Strategy on family communication and the extent of environmental health awareness in coastal area. *Enfermería Clínica*, 30, 64–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.09.004>
- Wang, Y., Shi, D., Liu, G., Zhang, M., & Zheng, X. (2023). Can work-to-family conflict lead to preschool children's social behavior problems?—The chain mediating roles of guilt about parenting and parent-child relationships. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1195994>
- Zhang, Y., Miller, M., & Halgunseth, L. C. (2023). Parenting styles and children's development: A review of the literature. In B. Halpern-Felsher (Ed.), *Encyclopedia of Child and Adolescent Health (First Edition)* (pp. 609–619). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818872-9.00082-0>